

BOLEHKAH TAKLID PADA ULAMA?

Asy Syaikh Ubaid bin Abdillah al Jabiry ﷺ ﷺ

Pertanyaan: Apa pendapat anda tentang ucapan seseorang: Taqlidlah anda pada seorang ulama, maka anda akan selamat berjumpa dengan Allah.

Jawaban:

Ini merupakan ucapan orang awam. Maka pada kesempatan ini saya akan menjelaskan tentang perkara taqlid. Siapa saja yang diperbolehkan taqlid dan siapa saja yang tidak boleh. Taqlid asal katanya secara etimologi maknanya adalah meletakkan kalung pada leher. Yaitu maksudnya menyerahkan urusannya

Secara syar'i, taqlid maknanya menerima ucapan dari seseorang yang ucapannya bukan hujjah dengan tanpa mengetahui dalil ucapan tersebut.

Maka dari sini di atas, ada beberapa perkara yang tidak disebut taqlid. Diantaranya:

- . Ucapan seorang ulama yang dibangun di atas dalil al-Qur'an dan as-Sunnah.
- . Ijma' (keepakatan) kaum muslimin.

Jika kaum muslimin sudah bersepakat pada (hukum) sebuah perkara, maka wajib menerimanya. Dikarenakan ijma' merupakan dalil dan hujjah dengan sendirinya.

Jika perkara ini sudah tetap, maka kita bisa mengklasifikasi manusia menjadi dua bagian:

- . Pihak yang diperbolehkan baginya taqlid. Yaitu orang awam dan juga para pelajar yang belum sampai pada tingkatan mujtahid. Dimana dia belum memiliki keahlian untuk menganalisis sebuah hukum atau mengambil kesimpulan hukum dan beberapa dalil.
- . Pihak yang tidak diperbolehkan taqlid. Yaitu seorang ulama mujtahid. Tidak boleh baginya taqlid sampai dia betul-betul tidak mampu, maka boleh baginya taqlid pada seorang ulama yang terpercaya agama dan amanahnya. Baik ulama yang sezaman atau sebelumnya. Demikian juga seorang ulama yang mampu berijtihad. Walaupun dia bukan mujtahid, tapi dia mampu berijtihad, mampu menganalisis sebuah dalil dan mengambil kesimpulan hukum darinya.

Keterangan tambahan: Taqlid yang diperbolehkan disini adalah pada perkara-perkara hukum qhiyyah ijthadiyyah. Adapun pada perkara ushul dan aqidah, maka tidak ada taqlid

padanya. Wallaahua lam.

Keterangan tambahan bisa diruju pada kitab-kitab ushul qh pada bab ijtihad

Sumber: <http://ar.alnahj.net/fatwa/139>

Alihbahasa : Syabab Forum Salafy

*** **

Related Posts

[WAJIB BERPEGANG DENGAN AL-HAQ DAN TIDAK TAKLID PADA SIAPAPUN](#)

WAJIB BERPEGANG DENGAN AL-HAQ DAN TIDAK TAKLID PADA SIAPAPUN Asy Syaikh Shalih Fauzan bin Abdillah al Fauzan Pertanyaan: Sebagian orang -semoga Allah memberi

[BOLEHKAH BERMUSYAWARAH DENGAN AHLI BID'AH DALAM PERKARA DUNIA](#)

BOLEHKAH BERMUSYAWARAH DENGAN AHLI BID'AH DALAM PERKARA DUNIA Asy-Syaikh Zaid

bin Muhammad al-Madkhaly rahimahullah Pertanyaan: Bolehkah bermusyawarah dengan ahli bid'ah pada urusan-urusan dunia? Jawab: Ahli

[Benarkah Seorang Ulama Yang Terjatuh Pada Bid'ah Tidak Boleh Divonis Sebagai Mubtadi'](#)

BENARKAH SEORANG ULAMA YANG TERJATUH PADA BID AH TIDAK BOLEH DIVONIS SEBAGAI MUBTADI [Pertanyaan Kesebelas] Asy-Syaikh Ahmad bin Umar Bazmul ha zhahullah

Penanya: Kami

[BOLEHKAH BERKURBAN LEBIH DARI SEEKOR? BOLEHKAH SEORANG SUAMI BERSEKUTU DENGAN ISTRINYA PADA SEEKOR KURBAN](#)

BOLEHKAH BERKURBAN LEBIH DARI SEEKOR? BOLEHKAH SEORANG SUAMI BERSEKUTU DENGAN ISTRINYA PADA SEEKOR KURBAN Asy-Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin rahimahullah Pertanyaan: Apakah boleh bagi orang

[BOLEHKAH MENULIS HUKUMTAJWID DIATAS AYAT PADA MUSHAF](#)

BOLEHKAH MENULIS HUKUMTAJWID DIATAS AYAT PADA MUSHAF Asy Syaikh Abdul Aziz bin Abdillah bin Baz Pertanyaan: Bolehkah penulisan hukum-hukum tajwid diletakkan diatas